

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA *TINEA PEDIS ET MANUS* PADA
PEKERJA PENJUAL IKAN SEGAR DI PASAR
KOTA SANGGAU**



SKRIPSI

Oleh:

ANIS MUHARNI
NPM. 161510918

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA *TINEA PEDIS ET MANUS* PADA
PEKERJA PENJUAL IKAN SEGAR DI PASAR
KOTA SANGGAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)**

Oleh:

**ANIS MUHARNI
NPM. 161510918**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020**

PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Proproposol
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)
Pada Tanggal 17 Mei 2020

Dewan Penguji:

1. Penguji I : Tedy Dian Pradana, S.K.M. M. Kes
2. Penguji II : Marlennywati, S. Si. M. K. M.
3. Penguji III : Suharno, S.K.M, M. Kes

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN

Dr. Linda Suwarni, S.K.M, M. Kes
NIDN. 1125058301

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)
Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Oleh:

Anis Muharni
NPM. 161510918

Pontianak, 17 Mei 2020
Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Tedy Dian Pradana, S.K.M. M. Kes Marlenywati, S.Si., M.K.M
NIDN. 1103018601 NIDN. 1129098301

MOTTO

*“Usaha yang kuat didasari dengan niat tulus tidak akan mengingkari hasil,
maka jangan pernah ada kata menyerah”*

PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang Tuaku
2. Buat keluarga kecil yang tercinta
3. Buat keluarga besar yang tersayang
4. Orang-orang terdekatku
5. Dan untuk almamater merah kebanggaanku



BIODATA PENULIS

Nama : Anis Muharni
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 22 Desember 1976
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang tua
Bapak : Abdul Gapur
Ibu : Salamah
Alamat : Jln. SutanSyahril No.51 RT/RW. 020/007, Kel. Beringin, Kec. Kapuas Kab. Sanggau

Jenjang Pendidikan

- a. SDN 34 PerikananKec. Sungai Pinyuh(tahun1992-1998)
- b. SMPN 01 Anjungankec. Sungai Pinyuh(tahun1988-1991)
- c. SPK Depkes Pontianak (tahun1991-1994)
- d. DI Kebidanan, PPB KebidananFatmawati Jakarta (tahun1994-1995)
- e. DIII KebidananMedistra Indonesia Jakarta (tahun2007-2010)
- f. S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan K3 Prodi Kesehatan Masyarakat FakultasIlmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak tahun 2020.

PengalamanKerja

- a. Bidan di Desa di PolindesDesaSansatKec. Toba Kab. Sanggau (tahun 1995-1998)
- b. Bidan di Desa di PolindesDesaLumutKec. Toba Kab. Sanggau (tahun 1998-2002)
- c. Bidan di Desa di PolindesDesa Sungai Batu Kec. Kapuas Kab. Sanggau (tahun 2002-2010)
- d. StafPuskesmasSanggau (tahun 2010 – sekarang)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, syukurpenulispanjatkankehadirat Allah SWT, atassegalanikmat dan rahmat yang diberikan. Denganijin-Nya, penulisdapatmenyelesaikanpenyusunan proposal skripsi yang berjudul “Faktor-Faktoryang Mempengaruhiterjadinya *Tinea Pedis Et Manus* Pada PekerjaPenjual Ikan Segar Di Kota Sanggau” tepat pada waktunya.

Penulismenyadaripenyusunan proposal Skripsiini, tidaklepasdaribimbingan, arahan dan bantuanbanyakpihak. Oleh karenaitu, penulismengucapkanterimakasih yang tidakterhinggakepada Bapak TedyDian Pradana, S.K.M, M. Kes selakupembimbingutama dan Ibu Marlenywati, S. Si. M.K.M selakupembimbingpendamping, yang telahmeluangkanwaktu, tenaga dan pikiransertadenganpenuhkesabaranmemberikanbimbingandalampenylesaianS kripsiini.

Pada kesempatanini, penulis juga mengucapkanterimakasih yang sebesar-besarnyakepada:

1. Bapak Dr.Doddy Irawan, S.T, M. Eng, selakuRektor Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, M.Kes, selakuDekanFakultasIlmu Kesehatan.
3. Bapak AbduhRidha, S.K.M, MPH, selakuKetua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

4. Seluruh Staf dan Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah banyak membantu kelancaran dan penyelesaian proses perkuliahan selama penulis duduk di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
5. Kepala Disperindagkop dan UM beserta staf yang telah memberikan kemudahan dan bantuan selama penelitian.
6. Kepala Puskesmas Sanggau beserta staf yang telah memberikan kemudahan dan bantuan selama penelitian.
7. Seluruh pekerja penjual ikan yang ada di Pasar Kota Sanggau yang telah bersedia menjadi responden dalam menyelesaikan penelitian ini.

Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang diberikan akan menjadi amal ibadah dan diberi imbalan pahala kebaikan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari, proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun demi perbaikan skripsi yang akan datang.

Pontianak, 17 Mei 2020

Penulis

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, Juli 2020

ANIS MUHARNI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA *TINEA PEDIS ET MANUS* PADA PEKERJA PENJUAL IKAN SEGAR DI PASAR KOTA SANGGAU

xiv + 90 halaman + 20 tabel + 10 lampiran

Penyakit infeksi pada kulit lebih dari 20-25% menginfeksi populasi dunia dan insidennya terus meningkat. Indonesia merupakan negara tropis berpotensi terjadi penyakit infeksi kulit. Angka kejadian infeksi jamur kulit di Indonesia (*tinea corporis* 35%, *tinea capitis* 29%, *tinea pedis* 21%, *tinea cruris* 12% dan *tinea unguium* 3%). Penjual ikan merupakan salah satu kelompok beresiko terinfeksi karena kondisi lingkungan kerja lembab, sangat berpotensi berkembangnya jamur pada kulit. Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sangau.

Metode penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan Kasus Kontrol, sampelnya seluruh penjual ikan segar (12 orang kasus, 24 orang control). Menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasilnya menunjukkan ada hubungan perilaku penggunaan apron dengan kejadian *tinea pedis* pada penjual ikan segar dengan nilai $p=0,02$ ($<0,05$), pada variabel hubungan penggunaan lotion anti jamur dengan kejadian *tinea pedis et manus* dengan nilai $p=0,002$ ($<0,05$), dan variabel hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *tinea pedis et manus* dengan nilai $p=0,00$ ($<0,05$).

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Instansi Pemerintah dan masyarakat, khususnya pemilik tempat usaha untuk lebih memikirkan aspek Kesehatan dan keselamatan kerja, dengan cara menyediakan Alat Pelindung Diri, melakukan revitalisasi dan menjaga kebersihan di tempat kerja.

Kata Kunci : Kesehatan keselamatan kerja, penjual ikan segar, *tinea pedis et manus*

Pustaka : 32 (2003-2020)

ABSTRACT

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

SKRIPSI, July 2020

ANIS MUHARNI

FACTORS AFFECTING THE HUMAN ET PEDIS TINEA IN FRESH FISH SELLER SALES WORKERS IN SANGGAU CITY

xiv + 90 pages + 20 tables + 10 attachments

Infectious skin diseases more than 20-25% infect the world population and the incidence continues to increase. Indonesia is a tropical country with the potential for skin infections. The incidence of skin fungal infections in Indonesia (tinea corporis 35%, tinea capitis 29%, tinea pedis 21%, tinea cruris 12% and tinea unguis 3%). Fish sellers are one of the groups at risk of infection due to the humid working environment, which has the potential to develop fungus on the skin. This study aims to determine the factors that influence the occurrence of tinea pedis et manus in fresh fish sellers at the Sangau City Market.

The research method used was an analytic observational design with a case control approach. The sample was all fresh fish sellers (12 cases, 24 controls). Using the chi square statistical test with a 95% confidence level.

The results showed that there was a relationship between the behavior of using aprons and the incidence of tinea pedis in fresh fish sellers with a value of $p = 0.02$ (<0.05), on the variable the relationship between the use of antifungal lotions and the incidence of tinea pedis et manus with $p = 0.002$ ($<0, 05$), and the variable of the relationship between personal hygiene and the incidence of tinea pedis et manus is $p = 0.00$ (<0.05).

The results of this research can become the basis for government agencies and the community, especially business owners, to think more about occupational health and safety aspects by providing personal protective equipment, revitalizing and maintaining cleanliness in the workplace.

Keywords: Occupational health and safety, fresh fish sellers, tinea pedis et manus

Refernces: 32 (2003-2020)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.3.1. Tujuan Umum.....	8
1.3.2. Tujuan Khusus.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian penelitian	11
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Penyakit Akibat Kerja	15
2.1.1. Penyakit yang disebabkan paparan faktor yang timbul dari aktifitas pekerjaan.....	15
2.1.2. Penyakit berdasarkan sistem target organ	18
2.1.3. Penyakit kanker akibat kerja, kanker yang disebabkan oleh zat berikut:.....	22
2.1.4. Penyakit spesifik lainnya.	23

2.2. Gangguan/penyakit pada kulit.....	23
2.2.1. Infeksi bakteri	24
2.2.2. Infeksi Jamur.....	25
2.2.3. Kelainan Kelenjar Sebacea dan Ektrin.....	25
2.2.4. Penyakit Vesikobilosa	25
2.2.5. Kelainan Pigmentasi	26
2.2.6. Gangguan Keratinasi	26
2.3. Tinjauan Umum Tentang Jamur.....	26
2.3.1. Pengertian Jamur secara umum.....	26
2.3.2. Gejala infeksi jamur kulit.....	28
2.3.3. Cara penularan infeksi jamur kulit	28
2.4. Jamur <i>Tinea Pedis et. Manus</i> (Penyakit Kutu Air dikaki dan tangan).....	29
2.4.1. Etiologi	30
2.4.2. Manifestasi Klinis	30
2.4.3. Cara Penularan.....	32
2.4.4. Diagnosis <i>Tinea Pedis et manus</i>	32
2.4.5. Diagnosis Banding <i>Tinea Pedis et manus</i>	33
2.4.6. Pengobatan	34
2.5. Standar Pasar ikan Hygienis	35
2.6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Terjadinya <i>Tinea Pedis</i>.....	42
2.6.1 Faktor Lingkungan Kerja	42
2.6.2 Faktor Peralatan Kerja	45
2.6.3 Faktor Perilaku Pekerja.....	48
2.7 Kerangka Teori.....	51
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN	52
3. 1 Kerangka Konsep	52
3.2. Variabel Penelitian	52
3.3. Definisi Operasional	53
3.4. Hipotesis Alternatif	55

BAB VI.....	56
METODOLOGI PENELITIAN	56
4.1. Desain Penelitian	56
4.2.Waktu dan Tempat Penelitian	59
4.3.Populasi dan Sampel	59
4.4.Teknik Pengumpulan Data.....	61
4.4.1. Data Primer.....	61
4.4.2. Data Sekunder	62
4.5.Teknik Pengolahan Data.....	62
4.6.Teknik Penyajian Data	63
4.7.Teknis Analisis Data.....	63
BAB V.....	67
HASIL DAN PEMBAHASAN	67
5.1 HASIL.....	67
5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	67
5.1.2 Gambaran Proses Penelitian	70
5.1.3 Hasil Analisis Univariat	71
5.1.4 Hasil Analisis Bivariat.....	77
5.2 PEMBAHASAN.....	79
5.2.1 Hubungan perilaku penggunaan apron dengan terjadinya <i>tinea pedis et manus</i> pada pekerja penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau ...	79
5.2.2 Hubungan perilaku penggunaan sepatu boots dengan terjadinya <i>tinea pedis et manus</i> pada pekerja penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau	81
5.2.3 Hubungan perilaku personal hygiene dengan terjadinya <i>tinea pedis et manus</i> pada pekerja penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau	84
5.2.4 Hubungan perilaku penggunaan lotion anti jamur dengan terjadinya <i>tinea pedis et manus</i> pada pekerja penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau	86
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB VI.....	89
PENUTUP.....	89

6.1 Kesimpulan	89
6.2 Saran.....	89
6.2.1 Bagi Masyarakat.....	89
6.2.2 Instansi Pemerintah	89
6.2.3 Peneliti Selanjutnya	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. *Tinea pedis* bentuk Interdigitalis

Gambar 2. *Tinea pedis* bentuk Hyperkeratosis

Gambar 3. *Tinea pedis* bentuk vesikuler sub akut

Gambar 4. Sarung tangan berbahan PVC

Gambar 5. Apron berbahan PVC

Gambar 6. Sepatu karet

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Tabel 2. Kerangka Teori

Tabel 3. Kerangka Konsep

Tabel 4. Definisi Operasional

Tabel 5. Skema Rancangan Case Control

Tabel 5.1 Distribusi Rata-rata Umur Responden

Tabel 5.2 Distribusi Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Durasi Kerja Responden

Tabel 5.4 Distribusi lama kerja responden

Tabel 5.5 Distribusi Pencahayaan

Tabel 5.6 Distribusi Kelembaban

Tabel 5.7 Distribusi Suhu

Tabel 5.8 Distribusi Sumber Air

Tabel 5.9 Distribusi Kondisi Fisik Air

Tabel 5.10 Distribusi Sanitas

Tabel 5.11 Distribusi Kondisi Peralatan Kerja

Tabel 5.12 Distribusi Penggunaan Sarung Tangan, Apron dan Sepatu Boots

Tabel 5.13 Distribusi Penggunaan Lotion Anti Jamur

Tabel 5.14 Distribusi Perilaku Pekerja tentang Personal Hygiene

Tabel 5.15 Hasil Uji Bivariat Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tinea pedis et manus.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan kerja merupakan sebagian dari kesehatan pada umumnya, yang lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup tenaga kerja melalui penerapan upaya kesehatan. Lingkup kegiatannya menyeluruh, baik disektor formal maupun informal dimana kegiatannya harus menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat pekerja di pemerintahan, swasta maupun usaha mandiri. Bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial.

Penyakit akibat kerja dapat terjadi dimana pun dan dapat menimpa siapa saja, namun dapat dihindari jika kita paham tentang sumber-sumber bahaya ditempat kerja. Sumber bahaya-bahaya (*hazard*) ditempat kerja pada umumnya dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu yang mengganggu keselamatan (*safety hazard*) dan yang menyebabkan gangguan kesehatan (*health hazard*) (Setyoningih, 2015).

Gangguan kesehatan yang berupa penyakit akibat kerja terjadi pada pekerja, diperkirakan dapat dari lingkungan kerja yang tidak higienis, perlengkapan kerja yang tidak standar dan perilaku pekerja yang tidak baik,

salah satunya adalah penyakit dermatosis. Dermatitis yang paling sering terjadi disebabkan oleh jamur (*tinea pedis*) yang menyerang pada

jarang kulit bagian luar sebagai target organnya. Tangan dan kaki yang selalu basah dan lembab, pecahnya kulit karena mekanisme menambah parah dan mempermudah terjadinya penularan penyakit jamur tinea (Oesman, 2017).

Masalah penyakit kulit di dunia dari tahun ketahun selalu ditemui, penyakit kulit infeksi diperkirakan mempengaruhi lebih dari 20-25% populasi dunia, dan insiden mereka terus meningkat (Havlickova, Czaika, & Friedrich, 2008). Prevalensi penyakit kulit di Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Australia adalah 10-20% pada anak dan 20% pada orang dewasa. Sedangkan di Asia Tenggara prevalensi penyakit dermatofitosis sejumlah 35.6% menginfeksi penduduknya (Kumar, Tilak, Prakash, Nigam, & Gupta, 2011).

Penyakit kulit paling sering terjadi pada negara tropis dan sub tropis salah satunya adalah negara Indonesia, dikarenakan pada negara ini mempunyai suhu yang panas dan kelembaban yang tinggi mengakibatkan jamur dapat tumbuh dengan subur dan dapat bertahan lebih lama sehingga masyarakatnya rentan berpenyakit jamur pada kulit. Prevalensi dermatofitosis berdasarkan data statistik poliklinik dan kelamin dari Rumah Sakit Sultan Agung Islamic, Semarang: sebanyak 53% pasien dengan dermatofitosis adalah wanita, dengan rincian sebagai berikut tinea corporis 35%, tinea capitis 29%, tinea pedis 21%, tinea cruris 12% dan tinea unguium 3% (Rahayu, Masfiah, & Wahyuningsih, 2018)

Menurut data Depkes tahun 2012, berdasarkan kunjungan pasien di rumah sakit seluruh Indonesia ada 192.414 kunjungan, kasus baru sejumlah 22.076, penyakit kulit dan jaringan subcutan menjadi peringkat 3 dari 10 besar penyakit rawat jalan pada tahun 2011.

Tinea Pedis adalah salah satu infeksi kulit pada sela jari kaki dan telapak kaki yang paling sering disebabkan oleh *Trichophyton rubrum* (Viegas et al, 2013; Wolff and Johnson, 2012). Menurut Susanto dan Ari (2013), kulit dapat terinfeksi oleh mikroorganisme, bakteri, virus maupun jamur. Infeksi jamur adalah yang paling sering menginfeksi kulit manusia, dimana 70% adalah orang dewasa, usia 20-50 tahun dan bekerja di tempat yang basah. Keseluruhan insiden berhubungan dengan pekerjaan sehingga sering disebut *dermatofitosis* akibat kerja adalah *tinea pedis* (Kumar et al, 2011).

Masalah penyakit kulit selalu masuk dalam 10 besar pada tiga tahun terakhir, pada tahun 2017 menempati urutan 8 sejumlah 501 kasus, tahun 2018 urutan 9 dengan jumlah 826 kasus, dan tahun 2019 urutan ke-10 dengan jumlah 707 kasus. Ini berarti penyakit kulit merupakan masalah besar yang selalu menginfeksi masyarakatnya, terbukti dari hasil analisis yang ditemukan selama tiga tahun berturut-turut (Profil Puskesmas Sanggau, 2019).

Pekerja penjual ikan segar merupakan salah satu kelompok yang rentan mendapatkan penyakit *tinea pedis* dikarenakan kaki dan

tangan mereka selaludalam keadaan basah pada saat mereka bekerja, perilaku membuang air sisa pencucian ikan begitu saja dilantai pasar dan menumpuk limbah hasil menyiangi ikan yang berupa sisik, sirip, perut ikan dapat mengakibatkan bau dan kotor terhadap lingkungan kerja.

Sanitasi yang buruk tersebut menambah terjadinya dampak yang lebih buruk, sehingga vector penyakit berupa lalat yang beterbangan bebas di atas lapak tumpukan ikan segar. Hal ini sangat memperburuk keadaan sanitasi lingkungan kerja bukannya jaterkena pada pekerja penjual ikan, akan tetapi konsumen ikan juga dapat mengalami dampak buruk terserang penyakit dalam konsumsi ikan-ikan tersebut (Husni A, dkk, 2015).

Dari hasil penelitian Faiz Ahmad (2017) dilakukan pemeriksaan laboratorium kerokan kulit diselajari kaki dan tangan pada pedagang ikan dipasar tradisional Cimahi yang kejadian *tinea pedis* adalah 61,9% dari 21 responden. Hal ini membuktikan masih tingginya kejadian penyakit *tinea pedis* pada penjual ikan segar di pasar Cimahi, disebabkan oleh kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* yang masih rendah.

Budi Muljadalam penelitian Sri Handayani (2012) menyatakan "penyakit kulit *Tinea Pedis et manus* (Penyakit Kutu air dikaki dan tangan) disebabkan oleh *Trichophyton rubrum* yang

lebih sering menyerang orang dewasa, yang sehari-hari banyak bersepatu tertutup disertai perawatan kaki yang buruk, kaki dan tangan pekerja selalubasah disebabkan sering kontak dengan air”.

Survey pendahulu telah dilakukan peneliti terhadap 10 pekerja penjual ikan segar di kota Sanggau didapatkan 60% pekerja penjual ikan segar dengan gejala *tinea pedis* (kulit berwarna keputihan, ada bercak kemerahan, ada jaringan kulit yang rapuh di selangitangan dan kaki), akan tetapi setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium sederhana dengan cairan KOH 10% didapatkan hasil 50% yang positif ada jamur *Trichophyton rubrum*.

Dari 50% sampel yang menderita *tinea pedis et manus* ini, mengeluh sangat terganggu dalam pekerjaannya karena di sela-sela tangan dan kaki yang terserang terasa gatal, nyeri dan panas sehingga pada saat tidur malam tidak nyenyak sedangkan mereka subuh keesokan harinya harus mulai berjualan lagi. Hal ini berdampak buruk bagi pekerja karena bila tidur kurang menyebabkan kantuk yang akan menurunkan konsentrasi kerja berkurang sehingga pekerja lebih cepat lelah. Terdapat 40% sampel menyatakan mereka mulai bekerja di subuh sekitar jam 04.30 sampai siang jam 14.00, tidak menggunakan sarung tangan,

tidak menggunakan apron dan hanya menggunakan Sepatu karet seadanya yang tidak sesuai standar.

Selain itu juga, dari hasil observasi sanitasi lingkungan pada dua pasar yang ada di Kota Sanggau yang ditemukan sekitar jam 10.00 WIB sampai siang di mana mataharinya bersinar, air yang tergenang di lantai hasil dari proses kerja sudah mulai menguap maka terciumlah aroma bau amis dan busuk yang menengat, lantai mulai banyak yang datang. Hal tersebut akan membuat pemandangan yang menjijikan bagi konsumen. Hal ini meningkatkan resiko berkembang biaknya bakteri, virus dan jamur yang dapat menginfeksi jaringan pada tubuh.

Upaya kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama bagi pekerja menjadi tanggung jawab bersama, seperti dikutip dari Buku Saku Panduan bulan K3 (2019) menyatakan “Kegiatan kesehatan kerja perlu dilakukan upaya-upaya secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, membudayakan dan menerapkan kesehatan kerja di tempat kerja merupakan kewajiban yang harus dilakukan pada setiap lapangan pekerjaan”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan melanjutkan penelitian pada pekerja penjual ikan segar untuk mewujudkan tempat kerja yang sehat, aman dan nyaman dibawah

wilayah kerjabinaan Puskesmas Sanggau, demi meningkatkan perekonomian keluarga pekerja penjual ikan segar di kota Sanggau, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Tinea Pedis et manus* Pada Pekerja Penjual Ikan Segar Di Pasar Kota Sanggau”

1.2. Rumusan Masalah

Angka kejadian tinea pedis pada penjual ikan segar di pasar Kota Sanggau pada studi pendahuluan adalah 50% dari 10 orang penjual ikan. Kondisi lingkungan kerja yang langsung berhubungan dengan kotor, basah, serta lembab semakin memudahkan jamur menginfeksi pekerja penjual ikan segar karena tidak menggunakan APD sesuai standar dan perilaku kerja yang kurang baik. Sehingga bila pekerja sakit maka perekonomian keluarga menurun.

Waktu kerja yang lebih dari delapan jam/hari membuat penjual ikan lebih beresiko terpapar penyakit *tinea pedis*. Dibuktikan dengan hasil kunjungan ke puskesmas kulit di Puskesmas Sanggau setiap tahunnya selalu masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak.

Berdasarkan hasil identifikasi di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah “Apasajakah faktor-faktor yang

mempengaruhiterjadinyatinea pedis et manus pada penjual ikan segar di pasar Kota Sanggau”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhiterjadinyatinea pedis et manus pada pekerja penjual ikan segar dipasar Kota Sanggau.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan perilaku pengguna sarung tangan dengan kejadian *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau.
2. Mengetahui hubungan perilaku penggunaan apron dengan kejadian *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau.
3. Mengetahui hubungan perilaku penggunaan sepatu boots dengan kejadian *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau.
4. Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau.
5. Mengetahui hubungan perilaku penggunaan lotion anti jamur dengan kejadian *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi pekerja penjual ikan segar adalah sebagai:

1. Media informasi bagi penjual ikan segar dipasar Kota Sanggau.
2. Pekerja penjual ikan segar dipasar Kota Sanggau memahami betapa pentingnya pekerjaan pada keluhan dan gejala *tinea pedis et manus*, sehingga saat bekerja dapat mencapai produktivitas kerja setinggi-tingginya.
3. Konsumen ikan segar agar lebih berhati-hati dan bijak dalam membeli ikan di pasar kota Sanggau.

1.4.2. Manfaat bagi Dinas Kesehatan Kab. Sanggau adalah sebagai:

1. Bahan pertimbangan dan acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam penanganan penyakit *tinea pedis et manus* pada pekerja penjual ikan segar dipasar kota Sanggau.
2. Untuk membuat program khusus kesehatan kerja pada pekerja penjual ikan segar dipasar kota Sanggau.
3. Sebagai referensi sumber data kesehatan di Pemerintahan Kabupaten Sanggau.

1.4.3. Manfaat bagi Mahasiswa adalah sebagai:

1. Proses pembelajaran.
2. Ingin membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di pasar Kota Sanggau.
3. Ingin mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di perkuliahan.

4. Dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan pekerjaannya.
5. Sebagai sumber referensi data bagi peneliti lainnya yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.5.Keaslianpenelitian

No	Penelitian /Tahun	JudulPenelitian	Metode	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Handayani (2012)	HubunganPerilakuP enggunaan Alat Pelindung Dan <i>Personal Hygiene</i> DenganKej adian <i>Tinea Pedis Et Manus</i> (Penyakit Kutu Air Di Kaki Dan Tangan) Pada Penjual Ikan Basah Di Pasar Kota Sanggau	-Survey analitik -Studipenelitian Cross sectional -Total sampel 41 org penjual ikan basahsemuadia mbilsebagairesp onden -Lokasi penelitian di pasar Kota Sanggau	- v. bebas Perilakupenggu naan Alat PelindungDiri (APD) dan <i>personal hygiene</i> - v. terikat kejadian tinea pedis et manus (penyakit kutu air di kaki dan tangan)	- Ada hubunganbermaknaantarapengg unaansepatu dengankejadian <i>tinea pedis</i> (p value 0.008) OR=7,467 - Ada hubunganbermaknaantarapengg unansarungtangandengankejad ian <i>tinea pedis</i> (p value 0.026) OR=10.909 - Ada hubunganbermaknaantaramenc uci denganmenggunakansabunsetel ahberjualandengankejadian <i>tinea pedis</i> (p value 0.028) OR=6,233 - Ada hubunganbermaknaantarameng eringkan sela-sela jari kaki setelahmencucidengankejadian <i>inea pedis</i> (p value 0.028) OR=6,233 - Ada hubunganbermaknaantaramenc ucitangandenganmenggunakans abunsetelahberjualandengankej adian <i>tinea pedis</i> (p value 0.033) OR=5,278	- Penelitianku ntitatifSurve ianalitik - Sampelpenj ual ikan segar - Lokasi sama - V. bebasperilak upengguna an APD - V. TerikatKeja dianpeny. <i>Tinea pedis et manus</i> - Instrument penelitianme nggunakanku isioner dan observasi	- Studipeneliti anCase control - Pemeriksaan lab sederhana - V. bebasditamb ahlingkunga nkerjafisik dan perlengkapa nkerja - Tahunpeneli tian

					- Ada hubungan bermakna antara meringkan sela-sela jaritang setelah mencuci dengan kejadian <i>tinea pedis</i> (p value 0.001) OR=13,7.		
2	Ahmad (2017)	Identifikasi dermatofita pada pedagang ikan di pasar tradisional Cimahi	- Jenis penelitian deskriptif survey - Populasi sampel pedagang ikan pasar tradisional Cimahi sebanyak 21 org - Cara kerjanya metode wawancara - Pemeriksaan makroskopis kemudian kultivasi (pembinaan)	-	- Didapati spesies jamur dermatofita penyebab <i>tinea pedis</i> pada pedagang ikan tradisional cimahi, sebanyak 13 sampel positif jamur dermatofit. Diantaranya <i>T. mentagrophyton</i> (61,54%) dan <i>T. rubrum</i> (34,46%) - Didapati kejadian <i>tinea pedis</i> pada pedagang ikan tradisional di pasar Cimahi adalah sebesar 61,90% dari 21 responden.	- Sampel penjualan ikan segar - Lokasi penelitian adalah pasar tradisional - Pemeriksaan lab secara mikroskopis - meneliti tentang kejadian Dermatofita (<i>tinea pedis</i>)	- Penelitian kuantitatif Survei analitik - Studi penelitian Case control - Tahun penelitian

Rahayu,dk k (2018)	ProfilMikro organisme Yang DapatDiterbitkanU ntukDermatophy tosis Antara Pasien Di RumahSakit Sultan Agung Islam, Semarang	- Jenispenelitian deskriptif - Studi cross sectional - Data diambil dari medical recort di RS Sultan Agung Islamic	-	-	Sebanyak 53% pasiendengandermatofitosisadal ahwanita, denganrinciansebagaiberikut <i>tinea a corporis</i> 35%, <i>tinea capitis</i> 29%, <i>tinea pedis</i> 21%, <i>tinea cruris</i> 12% dan <i>tinea unguum</i> 3%	-	-	Menelititent angkejadian <i>inea pedis</i> ankua ntitatif -Studi care control - Sampel
-----------------------	---	--	---	---	--	---	---	---

Tabel 1. KeaslianPenelitian

Kesimpulan perbedaan peneliti dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti mengenai kejadian *tinea pedis et manus* pada pekerja penjual ikan segar di pasar kota Sanggau dengan pemeriksaan laboratorium sederhana yang ada di Puskesmas Sanggau, dengan mengambil sampel kerokan kulit yang terduga terinfeksi *tinea pedis et manus* dan menambahkan cairan KOH 10%, metode penelitian secara *case control*, sampel diambil berdasarkan total sampling, pendekatan melalui wawancara (Kuesioner) dan observasi (Checklist). Lokasi penelitian ini adalah dua pasar yang ada di kota Sanggau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian 100% responden tidak menggunakan sarung tangan.
2. Ada hubungan antara penggunaan apron dengan kejadian *tinea pedis et manus* (p value 0,02).
3. Tidak ada hubungan antara penggunaan sepatu boots dengan kejadian *tinea pedis et manus* (p=0,71).
4. Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *tinea pedis et manus* (p value 0,00).
5. Ada hubungan antara penggunaan lotion anti jamur dengan kejadian *tinea pedis et manus* (p value 0,002).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengusulkan beberapa saran:

6.2.1 Bagi Masyarakat

Bagi pemilik perusahaan sebaiknya menyediakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, sepatu anti air beserta kaos kaki, dan apron atau celemek yang berbahan PVC sehingga terhindar dari dampak negatif terhadap keselamatan dan kesehatan dapat menambah produktivitas kerja sehingga perekonomian keluarga terpenuhi.

6.2.2 Instansi Pemerintah

Bagi pemerintah agar memfasilitasi pasar tradisional dengan sumber dan kualitas air yang baik, sanitasi lingkungan yang baik, drainase yang baik dari masing-

masing mejapenjualsertamembuat SOP bagipedagangsebelum dan sesudahberdagang, khususnyajualan ikan segar.

6.2.3 PenelitiSelanjutnya

Bagi Para mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian dapat menambah ide untuk bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Variabel penelitian seperti tingkat pengetahuan, kondisi perumahan pekerja, dan kesadaranpekerja dalam penggunaan APD di tempat kerja dengan kejadian *tinea pedis et manus*.
- b. Pengkaji dan observasi lebih lanjut terhadap aktifitas pekerja setelah pulang kerumah dapat saja aktifitas mereka menambah/memperberat resiko terjadinya penyakit *tinea pedis et manus* misalnya mereka hobby memancing, hygiene sanitasi di rumah kotor atau ada salah satu dari anggota keluarga mereka juga sama menderita *tinea pedis et manus*.
- c. Penggunaan lotion anti jamur sebaiknya berbahan yang alami menggunakan tumbuhan herbal yang ada disekitar kita, sehingga pengobatan tradisional menjadi salah satu pilihan konsumen dikarenakan harganya terjangkau (murah), mudah didapat dan mempunyai efektif yang tinggimembunuh jamur *Tinea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Faiz. (2017). Identifikasi Dermatofita Pada Pedagang Ikan Di Pasar Tradisional Cimahi. Diakses melalui <http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/1181>, pada tanggal 5 Januari 2020
- Adzim, Hebbiellma. "Pengertian dan Elemen Sistem Manajemen K3". Ahli K3 umum, 2013. <https://www.sgs.com/en/risk-management/health-safety-and-environment/health-and-safety/health-safety-and-environment-management/ohsas-18001-occupational-health-and-safety-management-systems>, diakses tanggal 6 Januari 2020.
- Depkes RI. 2008. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi Puspa Rianda (2014). Pengetahuan dan tindakan personal hygiene pemulung sampah di TPA Ganet Tanjungpinang. *Jurnal Kesehatan*. 5(2) hlm 162-166
- Ely, J.W., Rosenfeld, S., Stone, M.S. (2014). Diagnosis and Management of Tinea Infections. *Am Fam Physician*. 90(10):702-711
- Faridawati, Y. (2013). Hubungan Antara Personal Hygiene dan Karakteristik Individu dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung (Laskar Mandiri) di Kelurahan Sumur Batu di Kecamatan Bantar Gebang. *Skripsi*, 1-11.
- Firdawati, Y. (2013). Hubungan antara personal hygiene dan karakteristik individu dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung (laskar mandiri) di Kelurahan sumur batu Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2013. *Skripsi*.
- Hakim, M.I.B., Budiastuti, Asih., Farida, H. (2013). *Prevalensi dan Faktor Resiko Terjadinya Tinea Pedis pada Pekerja Pabrik Tekstil*.
- Havlickova, B., Czaika, V. A., & Friedrich, M. (2008). Epidemiologi trends in skin mycoses worldwide. Review article.
- Hutagaol, E. R. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pedagang Ikan di Pasar Tradisional-Modern Gudang Lelang Teluk Betung Kota Bandar Lampung*.
- Khoirur, H. F. (2019). No Title. *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Penyakit Kulit (Dermatosis) Pada Nelayan Di Desa Bogak Kabupaten Batu Bara*.
- Kumar, V., Tilak, R., Prakash, P., Nigam, C., & Gupta, R. (2011). Tinea Pedis. *Asian Journal Of Medical Sciences*.
- Laksono, Heru., Yunita, Nerry., Utari, S. (2020). *Prevalensi Tinea Pedis Pada Wanita Pengolah Ikan di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018*. *JNPH*. ISSN: 2338-7033.
- Listautin. (2012). *Pengaruh Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir Sampah, Personal Hygiene, dan Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap Keluhan*

- Kesehatan pada Pemulung di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012.*
- Menakertrans. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 8 Tentang Alat Pelindung Diri.*
- Muhtadin, F., & Latifah, I. (2019). Hubungan Tinea Pedis Dengan Lamanya Bekerja Sebagai Nelayan Di Pulau Panggang Kepulauan Seribu Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 103–109. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.22>
- Ngesti, P. R. (2019). *Hubungan penggunaan alat pelindung diri (apd) dengan kejadian penyakit tinea pedis (kutu air) terhadap pemulung di TPA Mrican Kabupaten Ponorogo.*
- Nigam, P.K., Saleh, D. (2020). *Tinea Pedis.* Tinea Pedis. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470421/>
- Oesman, H. (2017). All about Tinea Pedis.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin. (2017). PANDUAN PRAKTIK KLINIS BAGI DOKTER SPESIALIS KULIT DAN KELAMIN DI INDONESIA. In *Journal of Organic Chemistry* (Vol. 74, Issue 8). Perdoski. <https://doi.org/10.1021/jo900140t>
- Peraturan Presiden RI No. 7 tentang Penyakit Akibat Kerja, (2019).
- Potter, P.A., & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik.* EGC.
- Picheansanthian, W., Chotibang, J. (2015). Glove utilization in the prevention of cross transmission: a systematic review. *JBIC Database System Rev Implement Rep.* 5;13(4):188-230.
- Pratama, K. F., & Prasasti, C. I. (2018). Gangguan Kulit Pemulung Di Tpa Kenep Ditinjau Dari Aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i2.2017.135-145>
- Proverawati, Atikah & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).* Nuha Medika.
- Rahayu, Masfiah, & Wahyuningsih, H. (2018). Profile of microorganisms Attributable to dermatophytosis among patients at Sultan Agung Islamic hospital. The 4th International Conference on Public Health.
- Setyoningsih, Gama;. (2015). Konsep ergonomi untuk mengatasi kelelahan kerja. *Majalah WUNY XVII Nomor 3*, 75.
- Sugiono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2003). *Peralatan dan perlengkapan kerja.* Modul Pembelajaran, 5.
- Stewart, T. D. (2018). *Tinea Pedis.* Tinea Pedis. <https://www.dermnetnz.org/topics/tinea-pedis/>
- Sundari, I Wayan Mertha, I. D. S. (2014). Hubungan Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Penguat Dengan Praktik Cuci Tangan Serta Keberadaan Mikroorganisme Pada Penjamah Makanan Di Pantai Kedonganan, Bali. *Jurnal Skala Husada*, 11(1), 67–73.

Tiyas, M., Basuki, R., & Ratnaningrum, K. (2015). *Buku Ajar Sistem Integumen*. Semarang: Unimus Press.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*informed Consent*)
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Istilah
- Lampiran 4 : Daftar Singkatan
- Lampiran 5 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 8 : Hasil Pemeriksaan Pemeriksaan Lingkungan Fisik
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Analitik Statistik
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian

B. Observasi Keterampilan AFP

No	Perilaku	Jawaban	
		Tidak	Ya
1.	AFP secara langsung keah?		
2.	AFP secara langsung keah, dan tidak hanya untuk anggota keluarganya pribadi?		
3.	AFP secara langsung keah?		
4.	AFP dapat dipukul?		
5.	Apakah AFP secara langsung keah?		
6.	Apakah AFP secara langsung keah?		
7.	Apakah AFP secara langsung keah?		

10. Perilaku Pribadi

A. Perilaku Program AFP

1. Kuesioner Perilaku Pribadi Dalam Program AFP

No	Perilaku	Jawaban	
		Tidak	Ya
1. Perilaku program keluarga/komunitas			
1.	Apakah anda dan keluarga menggunakan surat pengantar?		
2.	Apakah perilaku Ya, apakah anda menggunakan surat pengantar yang baik?		

3.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang benar?		
4.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang baik?		
2. Perilaku program rumah			
1.	Apakah anda dan keluarga menggunakan surat pengantar?		
	Apakah perilaku Ya, apakah		
2.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang baik?		
3.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang baik?		
4.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang baik?		
3. Perilaku program rumah			
1.	Apakah anda dan keluarga menggunakan surat pengantar?		
	Apakah perilaku Ya, apakah		
2.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang baik?		
3.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang baik?		
4.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang baik?		

Sumber: Kuesioner Penelitian (2011)

1. Observasi Perilaku Pribadi Dalam Program AFP

No	Perilaku	Jawaban	
		Tidak	Ya
1.	Mendapat AFP pada saat kedatangan pelayanan kesehatan dan		
2.	Mendapat surat pengantar yang benar yang menggunakan surat		
3.	Mendapat surat pengantar pribadi (pribadi) dan keluarga		
4.	Mendapat surat pengantar baik (surat) dan keluarga		
5.	Mendapat surat pengantar menggunakan surat pribadi/keluarga		
6.	Mendapat surat pengantar selain surat pribadi/keluarga		
7.	Mendapat surat baik menggunakan surat pribadi/keluarga		

Sumber: Kuesioner Penelitian (2011)

B. Kuesioner Perilaku Menggunakan Lembar Surat Pengantar

No	Perilaku	Jawaban	
		Tidak	Ya
Perilaku Program Rumah Keluarga			
1.	Apakah Anda Tahu Lokasi, yang baik benar?		
2.	Apakah perilaku Ya, apakah		
	Apakah Anda pernah menggunakan surat pengantar?		
3.	Apakah anda menggunakan surat pengantar yang benar (surat pengantar) dan surat?		
4.	Apakah Anda menggunakan surat pengantar yang benar (surat pengantar) dan surat?		
5.	Apakah Anda menggunakan surat pengantar yang benar (surat pengantar) dan surat?		

C. Personal History (Kekondisian Perorangan)

- a. Apakah orang yang digunakan tersebut sangat mengganggu atau menyakitkan?
Tidak Ya
- b. Apakah ada masalah dengan menggunakan semua obat-obatan dan vitamin tersebut?
Tidak Ya
- c. Apakah setelah meminum suplemen ada peningkatan atau penurunan?
- d. Apakah ada masalah lain yang berkaitan dengan suplemen?
- e. Apakah setelah meminum suplemen ada masalah lain yang berkaitan?
- f. Apakah setelah meminum suplemen ada masalah lain yang berkaitan?
- g. Apakah setelah meminum suplemen ada masalah lain yang berkaitan?

IV. Lembar Observasi (Check List) Gejala Difteri Pada 21 Menu

A. Gejala Difteri

- a. Terlihat pilek/pada hidung/jari kaki atau tangan?
Tidak Ya
 - b. Terlihat kesulitan bernafas/jari kaki atau tangan?
Tidak Ya
 - c. Apakah terganggu, semua dan nyeri di bagian tersebut?
Tidak Ya
- Diagnosis awal/akhir (sangat penting) di nomor:
1. Tidak 2. Tidak ada

B. Hasil pemeriksaan laboratorium sederhana

- 1. Jarak positif
- 2. Jarak negatif

DAFTAR ISTILAH

<i>Hazard</i>	: semua sumber, situasi ataupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan cedera (kecelakaan kerja) dan atau penyakit akibat kerja (OHSAS 18001, 2007)
<i>Safety hazard</i>	: merupakan jenis bahaya yang berdampak pada timbulnya kecelakaan yang dapat menyebabkan luka (injury) hingga kematian, serta kerusakan property perusahaan
<i>Health Hazard</i>	: merupakan jenis bahaya yang berdampak pada kesehatan, menyebabkan gangguan kesehatan dan penyakit akibat kerja. Dampaknya bersifat kronis.
<i>Dermatosis</i>	: gangguan kulit
<i>Tinea Pedis</i>	: infeksi dermatofita pada kaki terutama mengenai sela jari kaki dan telapak kaki
<i>Tinea Pedis et manus</i>	: dermatofitosis pada kaki dan tangan
<i>Tricophyton Rubrum</i>	: jamur penyebab utama dari penyakit dermatifita
<i>Dermatofitosis</i>	: infeksi jamur superfisial disebabkan oleh dermatofita yang memiliki kemampuan untuk melekat pada keratin dan menggunakannya sebagai sumber nutrisi, dengan menyerang jaringan berkeratin, seperti stratum korneum pada epidermis, rambut dan kuku
<i>Personal Hygient</i>	: kebersihan diri
<i>T. mentagrophyton</i>	: jamur penyebab dari penyakit dermatifita

<i>Tinea unguium</i>	: dermatofitosis pada jari tangan dan kaki
<i>Tinea capitis</i>	: dermatofitosis pada kulit kepala dan rambut kepala
<i>Artifisial</i>	: kecerdasan buatan
<i>Man made disease</i>	: penyakit buatan manusia
<i>Visible light</i>	: cahaya tampak
<i>Brucellosis</i>	: zoonosis yang sangat menular yang disebabkan oleh konsumsi susu yang tidak dipasteurisasi atau daging setengah matang dari hewan yang terinfeksi, atau kontak dekat dengan sekresi mereka
<i>Human immunodeficiency virus</i>	: dua spesies Lentivirus (subkelompok retrovirus) yang menginfeksi manusia
<i>Anthrax</i>	: Infeksi yang disebabkan oleh bakteri <i>Bacillus anthracis</i> .
<i>Radial styloid tenosynovitis</i>	: peradangan selubung berisi cairan (disebut sinovium) yang mengelilingi tendon, biasanya mengarah pada nyeri sendi, pembengkakan, dan kekakuan.
<i>Olecranon bursitis</i>	: suatu kondisi yang ditandai dengan pembengkakan, kemerahan, dan rasa sakit di ujung siku.
<i>Prepatellar bursitis</i>	: prepatellar bursitis adalah peradangan pada bursa prepatellar di bagian depan lutut.
<i>Epicondylitis</i>	: jenis gangguan muskuloskeletal yang merujuk pada peradangan epicondyle
<i>Meniscus lesions</i>	: (Robekan meniscus) pecahnya satu atau lebih strip fibrokartilago di lutut yang disebut menisci.

<i>Carpal tunnel syndrome</i>	: penyakit di pergelangan tangan karena saraf yang tertekan dan menimbulkan gejala nyeri, mati rasa, dan parestesia (kesemutan atau seperti terbakar)
<i>Nystagmus</i>	: suatu kondisi tidak sadar (atau sukarela, dalam beberapa kasus)
<i>Hyperkeratosis</i>	: penebalan stratum korneum (lapisan terluar epidermis), sering dikaitkan dengan adanya kuantitas keratin yang abnormal.
<i>Filum talofofa</i>	: kelompok poliphyletic dari organisme non-motil
<i>Arhete's food/ Ringworm of the foot</i>	: penyakit kutu air pada kaki
<i>Subdigitalis</i>	: Bagian tubuh bagian bawah
<i>Erysipelas</i>	: Api luka
<i>Hyperkeratosis</i>	: penebalan lapisan kulit yang mengandung protein pelindung kuat
<i>Agent</i>	: penyebab penyakit
<i>Fiberglass</i>	: kaca serat
<i>Chlor</i>	: bahan kimia bersimbol Cl
<i>Good marketing practices</i>	: Praktik pemasaran yang baik
<i>Cool storage</i>	: Penyimpanan dingin
<i>Pathogen</i>	: kuman penyakit yang membahayakan inangnya
<i>Port de entry</i>	: pintu masuknya kuman
<i>Stimulus</i>	: Rangsangan
<i>Predictor</i>	: alat yang digunakan untuk memprediksi
<i>Antecedent</i>	: mendahului
<i>Outcome</i>	: hasil

<i>Exposure</i>	: paparan
<i>Asosiasi</i>	: proses Interaksi
<i>Single efek and multiple exposure or risk factors</i>	: Efek tunggal dan beberapa paparan
<i>Ods ratio</i>	: rasio peluang
<i>Non-exposed</i>	: tidak terpapar
<i>Ethical clearance</i>	: kelayakan etika
<i>Less powerfull</i>	: kurang
<i>Confounding</i>	: Perancu
<i>Editing</i>	: pemeriksaan data
<i>Coding</i>	: pemberian kode
<i>Entri</i>	: memasukan data
<i>Cleaning</i>	: pembersihan data
<i>Tabulating</i>	: penyusunan data
<i>Analiting</i>	: menganalisa data
<i>Independency test</i>	: Tes independensi
<i>Homogeneity test</i>	: Uji homogenitas
<i>Goodness of Fit</i>	: Bentuk Distribusi yang terbaik

DAFTAR SINGKATAN

KOH	: Kalium Hidroksida
APD	: Alat Pertahanan Diri
PAK	: Penyakit Akibat Kerja
HACCP	: Hazard Analysis and Critical Control Point (Analisis Bahaya dan Pengendalian Titik Kritis)
PVC	: Poli Vinyl Chlorida
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
SNI	: Standar Nasional Indonesia
OR	: Odds Ratio
Ha	: Hipotesis Alternatif
H ₀	: Hipotesis Nol

JADWAL PENELITIAN

No	Item	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahappersiapan																
2	Pemilihanresponden dan menjelaskanmaksudsertuatujuan																
3	Memberikankuesionerpenelitian pada kelompokkasus																
4	Pengambilan kerokan kulit dan pemeriksaanlaboratoriumsertai ntepretasihasil																
4	Pemberiankuesionerpenelitian pada kelompok control																
5	Pengumpulan data dan analisis data																
6	Pelaporanhasilpenelitian																
7	Perbaikahasilpenelitian																
8	Pelaporanakhirpenelitian																



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

JL. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat
Telp : (0561) 737278 - Fax : (0561) 764571

www.umhptpki.ac.id

keasbomec@umhptpki.ac.id

Nomor : 192/IL.3.AU.15/A/2020
Lamp. : ----
Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada Yth :
Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
Kabupaten Sanggau
Di -
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warrahmatu

Teriring do'a semoga kita senantiasa berada dalam limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, sebagai berikut :

Nama : Anis Muharni
NPM : 161510918
Peminatan : K3

Bermaksud untuk izin pengambilan data umum tentang pasar barito dan pasar sentral di Sanggau, dengan penyusunan skripsi yang berjudul:

"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tinea Pedis Et Manus pada Pekerja Penjualan Ikan Segar di Pasar Kota Sanggau".

Sehubungan dengan keperluan tersebut di atas, kami mohon perkenan Bapak/ Ibu untuk memberikan izin pengumpulan data-data yang diperlukan untuk keperluan di maksud.

Proses pengambilan data mengikuti prosedur/ketetapan yang berlaku selama Masa Pandemi Covid-19.

Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatu

Pontianak, 7 Juli 2020
Dekan,

Dr. Linda Swarni, M.Kes
NIDN 1125058301

Tersambung di sampul surat kepada Yth :
1. Arap



PEMERINTAH KABUPATEN SANGGAU
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO
Jalan Sabang Merah Komplek Perkantoran Semboja Sanggau 78511
Telp. (0564) 2020-309 Fax. (0564) 2020-301
Email : disperindagkop@sanggau.go.id Website : disperindagkop.sanggau.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 521 / DPPK-A

Dasar Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Nomor : 192 /II.3.AU.15 /A /2020, Tanggal 07 Juli 2020, Perihal ijin Pengambilan Data .

Dalam Rangka penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak ,atas nama :

Nama : ANIS MUHARNI
NPM : 161510918
Peminatan : K 3

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan pengambilan data umum tentang Pasar Barito dan Pasar Sentral di Kota Sanggau untuk keperluan penyusunan Skripsi.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanggau, 23 Juli 2020

An. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan
Koperasi dan Usaha Mikro
Kabupaten Sanggau
Uk. ~~Ket. Kab.~~ Perencanaan dan Akuntabilitas
Kinerja



BAMBANG SUCENG HARIYONO
NIP. 197001101993031008

DATA RESPONDEN

NO	NAMA	LOKASI		HASIL PEMERIKSAAN	KET
		PASAR BARITO	PASAR SENTRAL		
1	Tn. Nga	-	V	Positif (+)	
2	Ny. Sup	-	V	Positif (+)	
3	Tn. NR	-	V	Negatif (-)	
4	Tn. Roh	-	V	Negatif (-)	
5	Ny. LP	-	V	Positif (+)	
6	Ny. Rum	V	-	Negatif (-)	
7	Tn. Ab. R	V	-	Positif (+)	
8	Tn. Jun	V	-	Positif (+)	
9	Tn. En	V	-	Positif (+)	
10	Tn. Mus	V	-	Negatif (-)	
11	Tn. Kar	-	V	Positif (+)	
12	Tn. Ak	-	V	Negatif (-)	
13	Tn. Sab	-	V	Negatif (-)	
14	Tn. Tob	V	-	Positif (+)	
15	Tn. Sun	-	V	Negatif (-)	
16	Tn. D. S	-	V	Positif (-)	
17	Tn. M. I	-	V	Positif (-)	
18	Tn. Jan	-	V	Negatif (-)	
19	Tn. Nr	-	V	Positif (+)	
20	Tn. Riw	-	V	Negatif (-)	
21	Tn. Jup	-	V	Negatif (-)	
22	Tn. As	-	V	Negatif (-)	
23	Ny. Rin	-	V	Negatif (-)	
24	Tn. Ar	-	V	Negatif (-)	
25	Tn. Sal	-	V	Negatif (-)	
26	Tn. H. S	-	V	Negatif (-)	
27	Tn. Rol	V	-	Negatif (-)	
28	Ny. Jun	-	V	Negatif (-)	
29	Ny. D I	-	V	Negatif (-)	
30	Tn. Dsr	V	-	Negatif (-)	
31	Tn. Dan	-	V	Negatif (-)	
32	Tn. Jf	-	V	Negatif (-)	
33	Tn. Mul	V	-	Negatif (-)	
34	Tn. M. S. H	-	V	Negatif (-)	
35	Tn. Va	V	-	Negatif (-)	
36	Tn. Ar	-	V	Negatif (-)	

Petugas Laboratorium Puskesmas Sanggau

(Maya Edilis, A.Md.AK)

NIP. 19850926 200902 2 011

REKAP PENGAMATAN LINGKUNGAN PASAR BARITO

TANGGAL	JAM	CUACA	CAHAYA (lux)	KELEMBABAN (%)	SUHU (°C)	SUMBER AIR	KONDISI FISIK AIR	SANTIASI
18 April 2020	10.00 - 10.30 wib	Cerah	Alami (120)	76.5	28.2	Air sungai	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
19 April 2020	10.00 - 13.30 wib	Berawan	Alami (113)	82.3	26.3	Air sungai	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
01 Juni 2020	10.00 - 11.00 wib	Berawan	Alami (115)	85,1	26.2	Air sungai	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
06 Juni 2020	10.00 - 12.00 wib	Cerah	Alami (125)	77.1	28.5	Air sungai	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
07 Juni 2020	10.00 - 12.00 wib	Berawan	Alami (122)	87.5	28.6	Air sungai	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik

REKAP PENGAMATAN LINGKUNGAN PASAR SENTRAL

TANGGAL	JAM	CUACA	CAHAYA	KELEMBABAN (%)	SUHU (°C)	SUMBER AIR	KONDISI FISIK AIR	SANTIASI
12 Juni 2020	10.00 - 11.39 wib	cerah	Buatan (72.2)	78.2	28.3	PDAM	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
13 Juni 2020	10.00 - 11.39 wib	cerah	Buatan (98.0)	78	27.6	PDAM	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
14 Juni 2020	10.00 - 11.39 wib	cerah	Buatan (65)	89	26.1	PDAM	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
16 Juni 2020	10.00 - 11.39 wib	Berawan	Buatan (62)	87.5	28.6	PDAM	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
18 Juni 2020	10.00 - 11.39 wib	cerah	Buatan (68.2)	78.2	28.3	PDAM	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
19 Juni 2020	10.00 - 11.39 wib	cerah	Buatan (55.3)	86.0	29.9	PDAM	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
20 Juni 2020	10.00 - 11.39 wib	Berawan	Buatan (65)	87.5	28.2	PDAM	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik
29 Juni 2020	10.00 - 11.00 wib	Berawan	Buatan (72.0)	86.5	26.6	PDAM	Kekuningan, Keruh, tidak berbau	Baik

Sanggau, Juni 2020
Yang Melakukan Pemeriksaan

(Apis Muharni)
NPM. 161510918

1. Mendeskripsikan karakteristik (umur, jenis kelamin, Pendidikan, durasi kerja/hari, lama kerja) masing-masing dari pekerja penjual ikan segar.

Frequencies

Statistics					
	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN			
N	Valid	36	36		
	Missing	0	0		

JENIS KELAMIN					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	LAKI-LAKI	30	83.3	83.3	83.3
	PEREMPUAN	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

PENDIDIKAN					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SD	5	13.9	13.9	13.9
	SMP	18	50.0	50.0	63.9
	SMA	9	25.0	25.0	88.9
	PT	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LUMUR	36	19	55	33.08	10.040
DURASI KERJA	36	4	15	8.58	1.811
LAMA KERJA	36	.9	33.0	9.439	8.4744
Valid N (listwise)	36				

2. Mendeskripsikan lingkungan kerja fisik (pencahayaannya alami, kelembaban, suhu, sumber air, kondisi fisik air dan sanitasi lingkungan pasar) antara Pasar Sentral dan Pasar Barito di Kota Sanggau

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CAHAYA * DATA	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
KELEMBABAN * DATA	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
SUHU * DATA	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
SUMBER AIR * DATA	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
KONDISI FISIK AIR * DATA	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
SANITASI * DATA	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
Kat. Ketersediaan APD * DATA	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

CAHAYA * DATA Crosstabulation

		DATA		Total	
		KASUS	KONTROL		
CAHAYA	KURANG MEMENUHI SYARAT	Count	7	19	26
		% within CAHAYA	26.9%	73.1%	100.0%
		% within DATA	58.3%	79.2%	72.2%
	% of Total	19.4%	52.8%	72.2%	
CAHAYA	MEMENUHI SYARAT	Count	5	5	10
		% within CAHAYA	50.0%	50.0%	100.0%
		% within DATA	41.7%	20.8%	27.8%
	% of Total	13.9%	13.9%	27.8%	
Total		Count	12	24	36
		% within CAHAYA	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%	

KELEMBABAN * DATA Crosstabulation

			DATA		Total
			KASUS	KONTROL	
KELEMBABAN	KURANG MEMENUHI SYARAT	Count	12	24	36
		% within KELEMBABAN	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	12	24	36
		% within KELEMBABAN	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

SUHU * DATA Crosstabulation

			DATA		Total
			KASUS	KONTROL	
SUHU	MEMENUHI SYARAT	Count	12	24	36
		% within SUHU	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	12	24	36
		% within SUHU	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

SUMBER AIR * DATA Crosstabulation

			DATA		Total
			KASUS	KONTROL	
SUMBER AIR	KURANG MEMENUHI SYARAT	Count	5	5	10
		% within SUMBER AIR	50.0%	50.0%	100.0%
		% within DATA	41.7%	20.8%	27.8%
	% of Total	13.9%	13.9%	27.8%	
	MEMENUHI SYARAT	Count	7	19	26
		% within SUMBER AIR	26.9%	73.1%	100.0%
		% within DATA	58.3%	79.2%	72.2%
	% of Total	19.4%	52.8%	72.2%	
	Total	Count	12	24	36
% within SUMBER AIR		33.3%	66.7%	100.0%	
% within DATA		100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	33.3%	66.7%	100.0%		

KONDISI FISIK AIR * DATA Crosstabulation

			DATA		Total
			KASUS	KONTROL	
KONDISI FISIK AIR	KURANG MEMENUHI SYARAT	Count	12	24	36
		% within KONDISI FISIK AIR	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	33.3%	66.7%	100.0%		
Total	Count	12	24	36	
	% within KONDISI FISIK AIR	33.3%	66.7%	100.0%	
	% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	33.3%	66.7%	100.0%		

SANITASI * DATA Crosstabulation

		DATA		Total	
		KASUS	KONTROL		
SANITASI	BAIK	Count	12	24	36
		% within SANITASI	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	12	24	36
		% within SANITASI	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

3. Mendeskripsikan perlengkapan kerja berupa ketersediaan APD ditempat kerja masing-masing dari pemilik usaha menjual ikan segar

Kat_Ketersediaan_APD * DATA Crosstabulation

		DATA		Total	
		KASUS	KONTROL		
Kat_Ketersediaan_APD	Kurang Baik	Count	8	11	19
		% within Kat_Ketersediaan_APD	42.1%	57.9%	100.0%
		% within DATA	66.7%	45.8%	52.8%
	Baik	% of Total	22.2%	30.6%	52.8%
		Count	4	13	17
		% within Kat_Ketersediaan_APD	23.5%	76.5%	100.0%
		% within DATA	33.3%	54.2%	47.2%
Total	% of Total	11.1%	36.1%	47.2%	
	Count	12	24	36	
	% within Kat_Ketersediaan_APD	33.3%	66.7%	100.0%	
	% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%	
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

4. Mendeskripsikan perilaku penggunaan lotion anti jamur sebelum menggunakan sarung tangan

KATEGORI LOTION ANTIJAMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BAIK	23	63.9	63.9	63.9
	BAIK	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

5. Mendeskripsikan perilaku penggunaan sarung tangan pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_Sarung_Tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	36	100.0	100.0	100.0

6. Mendeskripsikan perilaku penggunaan apron pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_apron

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kurang Baik	12	33.3	33.3	33.3
Valid	Baik	24	66.7	66.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

7. Mendeskripsikan perilaku penggunaan sepatu boots pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_SepatuBoat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kurang Baik	11	30.6	30.6	30.6
Valid	Baik	25	69.4	69.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

4. Mendeskripsikan perilaku penggunaan lotion anti jamur sebelum menggunakan sarung tangan

KATEGORI LOTION ANTIJAMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BAIK	23	63.9	63.9	63.9
	BAIK	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

5. Mendeskripsikan perilaku penggunaan sarung tangan pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_Sarung_Tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	36	100.0	100.0	100.0

6. Mendeskripsikan perilaku penggunaan apron pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_apron

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kurang Baik	12	33.3	33.3	33.3
Valid	Baik	24	66.7	66.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

7. Mendeskripsikan perilaku penggunaan sepatu boots pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_SepatuBoat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kurang Baik	11	30.6	30.6	30.6
Valid	Baik	25	69.4	69.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

8. Mendeskripsikan *personal hygiene* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_personal_Hygiene

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	10	27.8	27.8
	Baik	26	72.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0

9. Menganalisa hubungan perilaku penggunaan lotion anti jamur sebelum menggunakan sarung tangan dengan kejadian *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau.

KATEGORI LOTION ANTIJAMUR * HASIL PEMERIKSAAN LAB Crosstabulation

		HASIL PEMERIKSAAN LAB		Total	
		JAMUR POSITIF	JAMUR NEGATIF		
KATEGORI LOTION ANTIJAMUR	TIDAK BAIK	Count	12	11	23
		Expected Count	7.7	15.3	23.0
		% within KATEGORI LOTION ANTIJAMUR	52.2%	47.8%	100.0%
		% within HASIL PEMERIKSAAN LAB	100.0%	45.8%	63.9%
		% of Total	33.3%	30.6%	63.9%
	BAIK	Count	0	13	13
		Expected Count	4.3	8.7	13.0
		% within KATEGORI LOTION ANTIJAMUR	0.0%	100.0%	100.0%
		% within HASIL PEMERIKSAAN LAB	0.0%	54.2%	36.1%
		% of Total	0.0%	36.1%	36.1%
Total	Count	12	24	36	
	Expected Count	12.0	24.0	36.0	
	% within KATEGORI LOTION ANTIJAMUR	33.3%	66.7%	100.0%	
	% within HASIL PEMERIKSAAN LAB	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic		
			Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.174 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	7.962	1	.005		
Likelihood Ratio	13.988	1	.000		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	9.891	1	.002		
N of Valid Cases	36				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,33.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort HASIL PEMERIKSAAN LAB = JAMUR NEGATIF	.478	.312	.733
N of Valid Cases	36		

10. Menganalisa hubungan perilaku penggunaan sarung tangan dengan kejadian *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_Sarung_Tangan * DATA

Crosstab					
		DATA		Total	
		KASUS	KONTROL		
Kat_Sarung_Tangan	Kurang Baik	Count	12	24	36
		Expected Count	12.0	24.0	36.0
		% within Kat_Sarung_Tangan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	12	24	36
		Expected Count	12.0	24.0	36.0
		% within Kat_Sarung_Tangan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	33.3%	66.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	.*
N of Valid Cases	36

a. No statistics are computed because Kat_Sarung_Tangan is a constant.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Kat_Sarung_Tangan (Kurang Baik / .)	.*

a. No statistics are computed because Kat_Sarung_Tangan is a constant.

11. Menganalisa hubungan perilaku penggunaan apron dengan kejadian *trinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_apron * DATA

Crosstab

		DATA		Total	
		KASUS	KONTROL		
Kat_apron	Kurang Baik	Count	7	5	12
		Expected Count	4.0	8.0	12.0
		% within Kat_apron	58.3%	41.7%	100.0%
		% within DATA	58.3%	20.8%	33.3%
		% of Total	19.4%	13.9%	33.3%
	Baik	Count	5	19	24
		Expected Count	8.0	16.0	24.0
		% within Kat_apron	20.8%	79.2%	100.0%
		% within DATA	41.7%	79.2%	66.7%
		% of Total	13.9%	52.8%	66.7%
Total	Count	12	24	36	
	Expected Count	12.0	24.0	36.0	
	% within Kat_apron	33.3%	66.7%	100.0%	
	% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.063 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	3.516	1	.061		
Likelihood Ratio	4.965	1	.026		
Fisher's Exact Test				.058	.031
Linear-by-Linear Association	4.922	1	.027		
N of Valid Cases	36				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.00.

b. Computed only for a 2x2 table.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kat_apron (Kurang Baik / Baik)	5.320	1.172	24.142
For cohort DATA = KASUS	2.800	1.122	6.990
For cohort DATA = KONTROL	.526	.261	1.060
N of Valid Cases	36		

12. Menganalisa hubungan perilaku penggunaan sepatu boots dengan kejadian *timea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_SepatuBoat * DATA

Crosstab

		DATA		Total	
		KASUS	KONTROL		
Kat_SepatuBoat	Kurang Baik	Count	3	8	11
		Expected Count	3.7	7.3	11.0
		% within Kat_SepatuBoat	27.3%	72.7%	100.0%
		% within DATA	25.0%	33.3%	30.6%
	% of Total	8.3%	22.2%	30.6%	
	Baik	Count	9	16	25
		Expected Count	8.3	16.7	25.0
		% within Kat_SepatuBoat	36.0%	64.0%	100.0%
		% within DATA	75.0%	66.7%	69.4%
		% of Total	25.0%	44.4%	69.4%
Total		12	24	36	
Total	Expected Count	12.0	24.0	36.0	
	% within Kat_SepatuBoat	33.3%	66.7%	100.0%	
	% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.262 ^a	1	.609		
Continuity Correction ^b	.016	1	.898		
Likelihood Ratio	.267	1	.605		
Fisher's Exact Test				.715	.456
Linear-by-Linear Association	.250	1	.614		
N of Valid Cases	36				

- a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.67.
 b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kat_SepatuBoot (Kurang Baik / Baik)	.667	.140	3.166
For cohort DATA = KASUS	.798	.353	2.270
For cohort DATA = KONTROL	1.136	.713	1.811
N of Valid Cases	36		

13. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *tinea pedis et manus* pada penjual ikan segar di Pasar Kota Sanggau

Kat_personal_Hygiene * DATA Crosstabulation

		DATA		Total	
		KASUS	KONTROL		
Kat_personal_Hygiene	Kurang Baik	Count	10	0	10
		Expected Count	3.3	6.7	10.0
		% within Kat_personal_Hygiene	100.0%	0.0%	100.0%
		% within DATA	83.3%	0.0%	27.8%
		% of Total	27.8%	0.0%	27.8%
	Baik	Count	2	24	26
		Expected Count	8.7	17.3	26.0
		% within Kat_personal_Hygiene	7.7%	92.3%	100.0%
		% within DATA	16.7%	100.0%	72.2%
		% of Total	5.6%	66.7%	72.2%
Total	Count	12	24	36	
	Expected Count	12.0	24.0	36.0	
	% within Kat_personal_Hygiene	33.3%	66.7%	100.0%	
	% within DATA	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	33.3%	66.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square ^a	27.692 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^b	23.084	1	.000		
Likelihood Ratio	31.727	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	26.923	1	.000		
N of Valid Cases	36				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.33.

b. Computed only for a 2x2 table.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort DATA = KASUS	13.000	3.433	49.229
N of Valid Cases	36		

PASAR IKAN BARITO (PASAR SENGGOL)



PASAR IKAN SENTRAL



PENGAMBILAN DATA AWAL



PENGAMBILAN SAMPEL KEROKAN KULIT



PEMERIKSAAN LABORATORIUM SEDERHANA



PEMERIKSAAN LINGKUNGAN FISIK





PENGAMBILAN SAMPEL







PENGobatan TINEA PEDIS ET MANUS

